

Pengaruh Infrastruktur Jalan, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah

Todi Pinandita, Sodik Dwi Purnomo*, Heris Kencana Trisna Jaya

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

*Correspondence: sodikdwipurnomo@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat aktivitas perekonomian regional. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator utama kinerja perekonomian yang dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, tenaga kerja, dan modal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh infrastruktur jalan, tenaga kerja, serta investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap PDRB di Jawa Tengah tahun 2017-2025. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, tenaga kerja, investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2025. Temuan ini mengimplikasikan kebijakan bahwa pemerintah daerah disarankan berfokus pada peningkatan kualitas jalan, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, serta penciptaan iklim investasi yang kondusif.

Kata Kunci: Infrastruktur Jalan, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Regional Bruto.

ABSTRACT

Regional economic development is a strategic step to improve community welfare and strengthen regional economic activity. Gross Regional Domestic Product (GRDP) serves as the primary indicator of economic performance, which is influenced by the availability of infrastructure, labor, and capital. This study aims to analyze the effect of road infrastructure, labor, and domestic direct investment (DDI) on GRDP in Central Java from 2017 to 2025. The research methodology utilizes multiple linear regression with panel data. The results show that road infrastructure, labor, and investment have a negative and significant effect on the GRDP of Central Java Province from 2017 to 2025. These findings imply that local governments are advised to focus on improving road quality, developing human resource competencies, and creating a conducive investment climate

Keywords: Road Infrastructure, Labor, Domestic Direct Investment, Gross Regional Domestic Product.

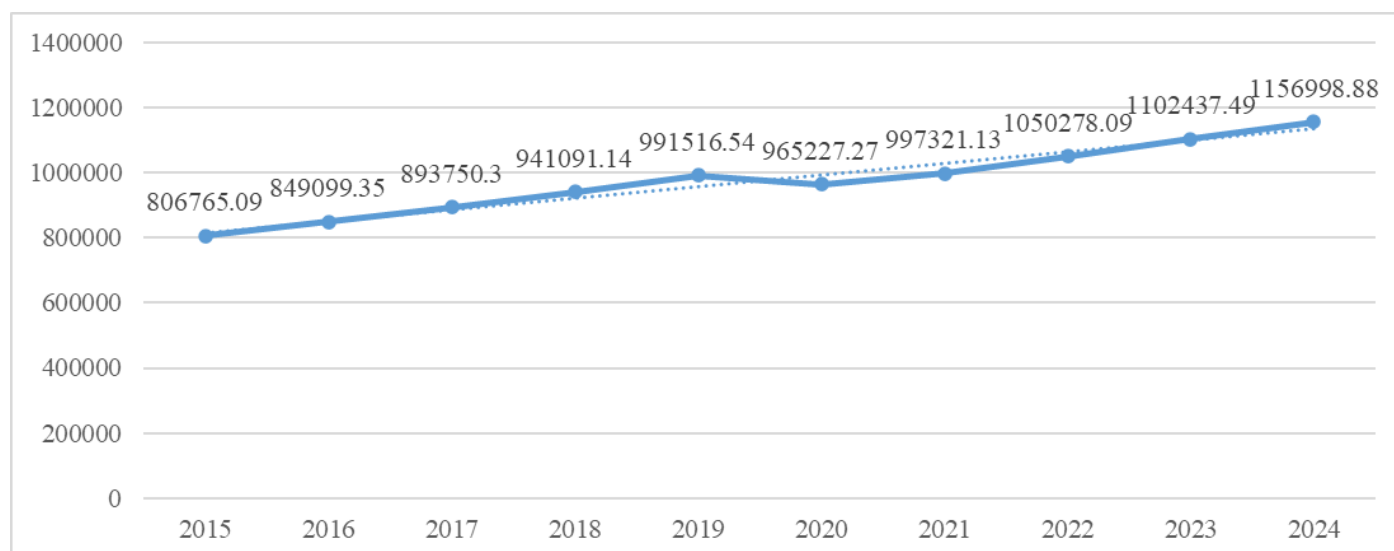
PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemajuan suatu daerah. Dalam proses pembangunan tersebut, berbagai sektor memiliki peranan penting, baik dari sisi fisik maupun nonfisik. Pembangunan tidak hanya berfokus pada peningkatan output ekonomi semata, tetapi juga pada penciptaan kondisi yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Wahida dan Uyun, 2023). Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari kemampuan daerah tersebut dalam meningkatkan nilai tambah dari berbagai sektor ekonomi yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah (Mukti dan Soraya, 2024). PDRB mencerminkan total nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh

unit usaha dalam suatu wilayah dalam periode tertentu. Izza & Suharianto (2025) menuturkan bahwa semakin tinggi nilai PDRB, maka semakin tinggi pula tingkat aktivitas ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut. Dengan demikian, PDRB sering dijadikan sebagai acuan dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi daerah serta sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan.

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki struktur perekonomian yang cukup beragam, dengan sektor industri pengolahan, pertanian, serta perdagangan sebagai penopang utama (Nurhalizah, 2026). Aktivitas ekonomi di Provinsi Jawa Tengah terus berkembang seiring dengan upaya pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk memahami bagaimana kondisi tersebut berkembang dari waktu ke waktu, perlu dilihat pergerakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai gambaran umum kinerja perekonomian daerah.



Sumber: data olahan

Gambar 1

PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2024 (Ribu Rupiah)

Berdasarkan grafik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015–2024, terlihat adanya tren peningkatan secara umum dari tahun ke tahun. Pada periode 2015 hingga 2019, PDRB per kapita menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil, meningkat dari sekitar 806.765,09 juta rupiah menjadi 991.516,54 juta rupiah, yang mencerminkan ekspansi aktivitas ekonomi yang konsisten. Namun, pada tahun 2020 terjadi kontraksi menjadi sekitar 965.227,27 juta rupiah sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang melemahkan kinerja ekonomi. Selanjutnya, pada periode 2021 hingga 2024, PDRB per kapita kembali mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai sekitar 1.156.998,88 juta rupiah pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya proses pemulihan ekonomi yang cukup kuat. Meskipun demikian, fluktuasi yang terjadi, khususnya pada tahun 2020, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak sepenuhnya stabil dan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal yang bersifat dinamis.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan PDRB adalah ketersediaan infrastruktur, khususnya infrastruktur jalan. Infrastruktur jalan memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran distribusi barang dan jasa, mempercepat mobilitas tenaga kerja, serta membuka akses ke wilayah-wilayah yang sebelumnya terisolasi (Palilu, 2022). Dengan adanya infrastruktur jalan yang memadai, biaya transportasi dapat ditekan sehingga efisiensi ekonomi meningkat dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Jannah dan Kurniati (2025) mengatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan juga berperan dalam memperkuat konektivitas antar wilayah, khususnya antar kabupaten/kota dalam suatu provinsi, yang menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi regional.

Selain infrastruktur, faktor tenaga kerja juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang secara langsung terlibat dalam proses penciptaan barang dan jasa. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi, maka semakin besar pula potensi peningkatan output yang dihasilkan (Suryanto dan Wulandari, 2020). Osiobe (2019) menambahkan dalam teori pertumbuhan ekonomi solow, tenaga kerja bersama dengan modal dan teknologi menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat produksi suatu daerah.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi, khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan modal yang berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi suatu daerah. Semakin tinggi realisasi investasi yang masuk ke suatu wilayah, maka semakin besar pula peluang peningkatan output ekonomi yang dihasilkan (Amanda, 2025). Rini dan Yulistiyono (2021) juga menjelaskan bahwa hal tersebut sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa akumulasi modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, mendorong perkembangan sektor industri, serta meningkatkan produktivitas daerah. Di tingkat daerah, realisasi PMDN juga sering berkaitan dengan berkembangnya sektor industri dan meningkatnya kesempatan kerja, yang pada akhirnya ikut mempengaruhi pergerakan PDRB.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan, tenaga kerja, dan investasi PMDN merupakan faktor-faktor penting yang diduga memiliki pengaruh terhadap peningkatan PDRB di suatu

daerah. Ketiganya saling berkaitan dalam mendorong aktivitas ekonomi, di mana infrastruktur berperan sebagai sarana pendukung, tenaga kerja sebagai pelaku produksi, dan investasi sebagai penyedia modal dalam kegiatan ekonomi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan teknik analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh infrastruktur jalan (X1), tenaga kerja (X2), dan investasi PMDN (X3) terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan/PDRB ADHK (Y). Data yang digunakan merupakan data sekunder berjenis data panel yang menggabungkan dimensi *cross-section* (35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah) dan *time-series* (periode 2017–2025). Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* (sampel jenuh/sensus), sehingga total observasi yang dianalisis berjumlah 315 data (35 kabupaten/kota x 9 tahun).

Seluruh data diperoleh melalui studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan dari publikasi resmi instansi terkait, khususnya Badan Pusat Statistik (BPS). Secara operasional, variabel dependen PDRB ADHK diukur dalam satuan Rupiah, variabel infrastruktur jalan diukur berdasarkan panjang jalan (kilometer), tenaga kerja diukur dari jumlah penduduk yang bekerja (jiwa), serta investasi PMDN diukur dari nilai realisasi penanaman modal dalam negeri (Rupiah). Penggunaan data sekunder BPS ini menjamin keandalan dan konsistensi data untuk pengujian hipotesis secara terukur.

Teknik analisis data panel dijalankan dengan mengestimasi tiga pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik yang paling efisien dan akurat ditentukan melalui serangkaian pengujian formal, yaitu Uji Chow (CEM vs FEM), Uji Hausman (FEM vs REM), dan Uji *Lagrange Multiplier* (CEM vs REM). Hasil dari penentuan model terbaik tersebut selanjutnya digunakan untuk menguji keberadaan serta besarnya pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap PDRB di Jawa Tengah. Persamaan dalam model penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1(X1)_{it} + \beta_2(X2)_{it} + \beta_3(X3)_{it} + e_{it}$$

Keterangan : Y = Produk Domestik Regional Bruto; X₁ = Infrastruktur jalan; X₂ = Tenaga kerja; X₃ = Investasi PMDN; e_{it} = *Error term*; β₀ = Intersep; β_{1,2,3} = Koefisien variabel bebas; i = *Cross Section*; t = *Time series*

Selanjutnya, melalukam uji asumsi klasik merupakan tahap pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar dalam metode *Ordinary Least Squares* (OLS), sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid, tidak bias, dan efisien. Apabila asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi dapat mengalami penyimpangan dan kurang dapat diandalkan. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

HASIL

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid, konsisten, dan dapat diandalkan untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh syarat asumsi klasik berhasil terpenuhi dengan baik. Uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,9313 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Selain itu, model regresi ini juga bebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil matriks korelasi antarvariabel independen (panjang jalan, tenaga kerja, dan PMDN) menunjukkan nilai korelasi paling tinggi sebesar 0,4546 (di bawah batas maksimum 0,80), yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas. Sementara itu, uji *Glejser* untuk heteroskedastisitas menghasilkan nilai probabilitas seluruh variabel di atas 0,05, yang berarti varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Dengan lolosnya ketiga pengujian ini, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow dan Uji Hausman, *Fixed Effect Model* (FEM) ditetapkan sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, analisis regresi dilakukan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil estimasi model disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Regresi Data Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.147806	0.023943	47.93956	0.0000
LOGJLN	-0.005258	0.001881	-2.795706	0.0055
LOGTK	0.050983	0.005216	9.773804	0.0000
LOGPMDN	0.009199	0.003339	2.755169	0.0063

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan panjang jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar -2,7957 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0055, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan panjang jalan tidak selalu diikuti oleh peningkatan PDRB, bahkan cenderung berkorelasi dengan penurunan PDRB selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa panjang jalan sebagai indikator kuantitas infrastruktur belum tentu mencerminkan efektivitas infrastruktur dalam mendorong aktivitas ekonomi, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan PDRB dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas jalan, tingkat konektivitas, serta pemanfaatan jaringan jalan dalam menunjang kegiatan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota.

Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa literatur internasional yang fokus pada dampak inefisiensi alokasi anggaran dan pergeseran struktur ekonomi regional. Studi empiris di Ghana yang diteliti oleh Owusu-Manu (2019) menemukan hubungan negatif yang signifikan antara jalan dan pertumbuhan GDP karena alokasi dana yang terlalu besar untuk jalan raya justru menguras anggaran yang seharusnya ditargetkan untuk sektor produktivitas tinggi lainnya seperti energi. Fenomena ini diperkuat oleh Das dan Barua (2025) di India yang menyimpulkan bahwa kepadatan jalan yang berlebihan (*excessive road density*) berhubungan negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang akibat terjadinya hukum hasil lebih yang semakin menurun (*diminishing returns*) dan beban fiskal daerah yang tidak diiringi pemeliharaan kualitas. Lebih lanjut, Faber (2014) melalui penelitiannya di Tiongkok mendokumentasikan bahwa konektivitas jalan tol baru secara signifikan menurunkan pertumbuhan PDRB riil di wilayah periferi; hal ini terjadi karena industri lokal kehilangan "perlindungan" biaya transportasi alami dan akhirnya kalah bersaing dengan perusahaan metropolitan besar, yang memicu deindustrialisasi lokal di wilayah pinggiran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 9,7738 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja cenderung diikuti oleh peningkatan PDRB. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, semakin besar kapasitas produksi yang dapat dihasilkan sehingga mampu meningkatkan output daerah. Dengan demikian, tenaga kerja menjadi salah

satu faktor yang berperan dalam mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

Temuan penelitian ini selaras dengan berbagai hasil studi empiris dalam jurnal-jurnal ilmiah di Indonesia. Menurut penelitian Ariyadi dan Nilasari (2025), ketersediaan tenaga kerja di enam provinsi Pulau Jawa memberikan kontribusi positif yang signifikan karena mampu mendorong output agregat daerah. Hal ini diperkuat oleh temuan Alexander (2019) yang menyatakan bahwa di Jawa Timur, penambahan jumlah tenaga kerja secara signifikan menunjang peningkatan produksi barang maupun jasa yang pada gilirannya meningkatkan nilai PDRB ADHK. Di tingkat sektoral, Zulfi et al. (2025) membuktikan bahwa tenaga kerja secara statistik memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Pekanbaru, yang mencerminkan tenaga kerja sebagai subjek utama pembangunan. Sejalan dengan itu, Safitri dan Suseno (2025) menyoroti bahwa tenaga kerja berperan penting dalam mendorong perkembangan ekonomi karena memiliki keterkaitan erat dengan struktur ekonomi lokal dan kebutuhan pasar domestik.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 2,755169 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0063, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan investasi PMDN cenderung diikuti oleh peningkatan PDRB. Bertambahnya investasi dalam negeri dapat meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan modal, pengembangan usaha, dan perluasan kegiatan ekonomi sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan output di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di berbagai wilayah Indonesia. Menurut Sadid, et al. (2024), peningkatan realisasi PMDN di Provinsi Nusa Tenggara Barat berkontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota melalui penguatan modal domestik agar sumber daya daerah tidak sepenuhnya dikuasai pihak asing. Fenomena serupa ditemukan di Pulau Jawa, di mana Saputri dan Ananda (2023) menjelaskan bahwa PMDN memberikan dampak langsung pada tahun berjalan terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan kapasitas produksi dan penyerapan tenaga kerja. Di Kota Manado, investasi domestik terbukti menjadi penggerak utama yang memperlancar proses pembangunan dengan cara mengatasi kekurangan modal di daerah tersebut. Sejalan

dengan temuan tersebut, penelitian di Provinsi Sumatera Barat menegaskan bahwa PMDN berperan krusial dalam meningkatkan pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat. Terakhir, studi di Provinsi Bali oleh Aulia dan Samsuddin (2025) memperkuat argumen bahwa PMDN memperkokoh basis ekonomi lokal dan menciptakan stabilitas pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pembukaan lapangan kerja baru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) periode 2017–2025, dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap mampu mendorong aktivitas produksi daerah secara langsung, sementara kenaikan realisasi investasi PMDN terbukti memperbesar kapasitas produksi serta memperkuat dinamika perekonomian lokal. Sebaliknya, variabel infrastruktur jalan yang diprosikan melalui panjang jalan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Temuan ini mengindikasikan bahwa penambahan kuantitas atau panjang jalan semata belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas, kemandirian, dan konektivitas jalur transportasi. Secara keseluruhan, pertumbuhan PDRB di Jawa Tengah lebih didorong oleh optimalisasi faktor produksi tenaga kerja dan akumulasi modal investasi dalam negeri dibandingkan sekadar perluasan fisik jalan

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Y. 2019. Pengaruh komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi dan jumlah tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
- Amanda, S., Murwiati, A. 2025. Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi dan Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2010-2023. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 13–26.
- Ariyadi, A. A., Nilasari, A., 2025. Analisis investasi, tenaga kerja dan IPM terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa 2015-2023. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 8(2), 93–106. <https://doi.org/10.33005/jdep.v8i2.713>
- Aulia, S., Samsuddin, M. A., 2025. Pengaruh realisasi PMA, PMDN dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. *PPIMAN (Pusat Publikasi Ilmu Manajemen)*, 3(3), 217–232.
- Das, N., Barua, N. A., 2025. Road to growth: The economic impact of road infrastructure on economic growth of India's Northeastern Region under the Act East Policy. *SN Business & Economics*, 5(7), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s43546-025-00848-1>
- Faber, B., 2014. Trade integration, market size, and industrialization: Evidence from China's National Trunk Highway System. *The Review of Economic Studies*, 81(3), 1046–1070. <https://doi.org/10.1093/restud/rdu010>
- Izza, S. N., Suharianto, J., 2025. Pengaruh investasi, PDRB, UMP terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Sumatera. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(3), 1525–1536.
- Jannah, M., Kurniati, E., 2025. Analisis peran pemerintah daerah terhadap pembangunan infrastruktur sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 231–251.
- Mukti, M. T. P., Soraya, S., 2024. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan dan tenaga kerja. *Jurnal Sains Natural*, 2(2), 25–28.
- Nurhalizah, A., Sholikah, D. A. R., Putri, D. M., Taufiqurrachman, F., 2026. Analisis LD DLQ Tipologi Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1795–1805.
- Osiobe, E. U., 2019. A literature review of human capital and economic growth. *Business and Economic Research*, 9(4), 179–196.
- Owusu-Manu, D. G., Jehuri, A. B., Edwards, D. J., Boateng, F., Asumadu, G., 2019. The impact of infrastructure development on economic growth in Sub-Saharan Africa with special focus on Ghana. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, 24(3), 253–273.
- Palilu, A., 2022. *Pembangunan infrastruktur transportasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto*. Azka Pustaka.
- Rini, D. A. M., Yulistiyono, H., 2021. Pengeluaran pemerintah, akumulasi modal, pajak dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 1098–1108.
- Sadid, M. A., Hailuddin, H., Wijimulawiani, B. S., 2024. Analisis pengaruh investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), belanja modal, dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota Provinsi NTB tahun 2018–2022. *Alexandria*, 5(2), 209–215. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.660>
- Safitri, R., Suseno, D., 2025. Pengaruh PMA, PMDN, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja

terhadap PDRB. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 8(2), 1583–1596.

<https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2179>

Saputri, K. D., Ananda, C. F., 2023. Pengaruh belanja daerah, PMDN, dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(4), 800–813.

Suryanto, T., Wulandari, R. E., 2020. Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 1(1), 1–18.

Wahida, K., Uyun, H., 2023. Tatanan Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui green economy. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(2), 14–26.

Zulfi, N., Mardiana, Isbah, U., 2025. Pengaruh PMA, PMDN dan tenaga kerja terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Kota Pekanbaru. *JURRIE (Jurnal Riset Inovasi Ekonomi)*, 4(2), 98–110.